

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UNESCO (*United Nation Education, Scientific and Cultural Organizaztion*) telah secara resmi mengukuhkan batik Indonesia menjadi warisan budaya Dunia pada 2 Oktober 2009. Pengakuan tersebut turut mendongkrak popularitas batik dan kesadaran masyarakat untuk memiliki batik. Saat itu juga, usaha mikro kecil dan menengah batik tumbuh dan nilai ekspornya terus bertambah (Yakin, 2022). Batik adalah salah satu kesenian khas Indonesia yang telah ada sejak berabad-abad tahun yang lalu.

Batik adalah salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang juga berperan penting dalam perekonomian nasional. Pada saat ini Indonesia sangat gencar menjalankan UMKM di berbagai daerah. UMKM selain berperan dalam ekonomi nasional juga berperan sebagai penyerap tenaga kerja dalam masyarakat tanpa memandang tinggi rendahnya pendidikan para tenaga kerjanya (Mandasari *et al.*, 2019). Perkembangan UMKM seperti kerajinan batik tulis juga mampu mendorong program pengentasan kemiskinan serta memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemerataan pendapatan dan sebagai penggerak ekspor serta sumber investasi wilayah setempat (Suharwati, 2019). Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar disektor kerajinan batik adalah Madura (Rakhmawati, 2016).

Madura dikenal sebagai salah satu sentra batik khas populer yang biasa disebut sebagai “Batik Madura”. Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep merupakan kabupaten di Madura yang memiliki industri batik dengan ciri yang berbeda yakni berupa penggunaan warna-warna yang berani/kontras.

Kabupaten Pamekasan dikenal sebagai sentra industri batik terbesar di Pulau Madura. Dibandingkan dengan kabupaten lain seperti Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, dan Kabupaten Sumenep, Pamekasan merupakan kabupaten dengan jumlah unit usaha batik terbanyak (Damayanti & Zakik, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri batik telah menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat setempat, serta menjadi identitas budaya yang terus dijaga dan dikembangkan. Keberhasilan Pamekasan dalam mempertahankan dan mengembangkan industri batik menunjukkan potensi besar daerah ini untuk terus tumbuh sebagai pusat ekonomi kreatif berbasis budaya.

Batik Pamekasan terkenal dengan warna-warna yang berani seperti merah, kuning, ungu, hijau terang, orange, dan warna pop lainnya. Motifnya pun bebas, ekspresif, dan tidak dibatasi oleh patokan yang mengikat sehingga batik Pamekasan berbeda dengan batik yang terdapat di daerah lainnya. Seiring dengan perkembangan batik yang begitu pesat, maka memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan batik di Kabupaten Pamekasan baik dalam hal motif dan pewarnaannya. Batik Pamekasan merupakan salah satu potensi perbatikan di Indonesia yang dapat ditingkatkan atau dikembangkan lebih baik lagi. Industri batik yang terletak di Kabupaten Pamekasan merupakan industri skala kecil dan menengah yang pada hakekatnya merupakan pembangunan suatu sistem yang mempunyai daya hidup dan mampu berkembang secara mandiri serta mengakar pada struktur ekonomi dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan mengatakan bahwa Kabupaten Pamekasan dikukuhkan sebagai kota batik pada tanggal 24 juni 2009, Hal tersebut karena Pamekasan pada saat itu mampu menghasilkan kerajinan batik tulis yang

mencapai 1.530 meter sehingga tercatat pada Museum Rekor Indonesia (Muri) (Suharwati, 2019). Batik Pamekasan tidak perlu diragukan dalam hal prestasinya di kancah Jawa Timur. Seperti pada tahun 2022 batik tulis Pamekasan ditunjuk untuk mengikuti pameran di ajang KTT G20 yang dilaksanakan di Bali atas permintaan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif setelah melihat langsung acara "Pamekasan Fashion Week (PFW)" yang digelar 1 maret 2022 di Mandhepa Agung Ronggosukowati. Branding batik tulis di berbagai kendaraan dinas, baik mobil dinas maupun sepeda motor dinas, serta Event Gebyar Batik Pamekasan yang dilaksanakan di lima Kota (Malang, Tuban, Jember, Bromo, Bali, dan Surabaya) pada tahun 2022 silam sebagai ajang promosi batik tulis Pamekasan dinilai sebagai bentuk dukungan nyata pemerintah dalam pengembangan ekonomi usaha batik tulis Pamekasan (Disperindag Pamekasan, 2024).

Ditetapkannya Pamekasan sebagai Kota Batik dengan berbagai prestasi yang didapat serta adanya perhatian pemerintah setempat dalam menjaga warisan dunia tersebut, seharusnya bisa memberikan dampak dalam hal peningkatan ekonomi pengrajin batik tulis yang ada di Kabupaten Pamekasan. Khususnya pengrajin batik tulis yang ada di Kecamatan Proppo.

Sentra kerajinan batik di Kecamatan Proppo merupakan sentra kerajinan batik tulis di Pamekasan dengan populasi pengrajin terbanyak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mamdudah *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa Kecamatan Proppo merupakan kecamatan yang mempunyai unit usaha batik paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Pamekasan. Terdapat 3 desa yang memiliki unit usaha batik paling banyak yaitu, Klampar, Candi Burung dan Toket. Berikut disajikan data berupa tabel sebaran sentra batik Pamekasan,

menurut data yang tercatat oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan tahun 2023.

Tabel 1. 1 Sebaran Sentra Batik di Kabupaten Pamekasan Tahun 2023

DESA	KECAMATAN	UNIT USAHA	JUMLAH PER KECAMATAN
Branta Pesisir	Tlanakan	3	4
Ceguk		1	
Klampar	Proppo	29	129
Toket		32	
Candi Burung		64	
Rangperang Daja		3	
Proppo		1	
Pegantenan	Pegantenan	15	16
Tlagah		1	
Kangenan	Pamekasan	2	44
Teja Barat		3	
Galadak Anyar		4	
Nyalabu Laok		4	
Kowel		14	
Parteker		1	
Jungcang cang		2	
Bettet		1	
Bugih		6	
Kolpajung		2	
Barurambat Kota		1	
Toronan		4	
Lawangan Daya	Pademawu	1	2
Murtajih		1	
Panaguan	Larangan	1	16
Larangan Luar		4	
Grujugan		1	
Blumbungan		4	
Montok		1	
Larangan Dalam		3	
Lancar		1	
Kaduara Barat		1	
Larangan Badung	Palenggaan	26	68
Rek kerrek		14	
Akkor		2	
Banyupelle		21	

DESA	KECAMATAN	UNIT USAHA	JUMLAH PER KECAMATAN
Angsanah		5	
Gagah	Kadur	11	17
Pamaroh		2	
Kertagena Tengah		1	
Sokolelah		1	
Bangkes		1	
Bungbaruh		1	
Pagendingan	Galis	9	10
Konang		1	
Jumlah			306

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2023

Alasan terkuat peneliti mengambil Kecamatan Proppo sebagai objek penelitian dikarenakan di kecamatan tersebut merupakan sentra batik terbesar di Kabupaten Pamekasan dengan total jumlah unit usaha yang dijalankan sebanyak 129 unit usaha.

Produksi merupakan salah satu elemen fundamental dalam kegiatan usaha khususnya bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Proses produksi tidak hanya mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan barang atau jasa, tetapi juga menjadi indikator efisiensi dan daya saing bisnis. Di sektor UMKM Batik, produksi memiliki peran strategis dalam memenuhi permintaan pasar sekaligus menjaga keberlanjutan usaha. Menurut Murti Sumarti dan John Soeprihanto (1987) produksi merupakan semua kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa yang dalam prosesnya memerlukan faktor-faktor produksi.

Salah satu pengrajin batik di Desa Klampar mengungkapkan bahwa produksi mereka mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah turunnya permintaan batik akibat dari minimnya penggunaan batik oleh masyarakat dalam keseharian, terutama di

wilayah Pamekasan. Selain itu, persaingan juga semakin ketat karena banyak daerah di Indonesia yang juga memiliki batik khasnya sendiri. Hal ini membuat permintaan batik dari Pamekasan yang dahulu menjadi salah satu ikon semakin berkurang terutama di pasar lokal dan nasional (Disperindag Pamekasan, 2024).

Modal adalah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha (Ferayani & Widayanti, 2023). Dengan adanya modal yang cukup, UMKM dapat melakukan berbagai investasi yang esensial dalam meningkatkan produksi. Misalnya, modal dapat digunakan untuk membeli peralatan baru yang lebih canggih yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi. Selain itu, modal juga memungkinkan UMKM untuk mengembangkan produk atau layanan baru yang lebih inovatif menyesuaikan dengan kebutuhan dan tren pasar. Inovasi ini dapat menarik lebih banyak pelanggan yang pada akhirnya meningkatkan permintaan pasar.

UMKM batik di Pamekasan pada umumnya mengelola usahanya dengan modal yang bervariasi, modal tersebut digunakan untuk berbagai kebutuhan usaha seperti pembelian tanah, bangunan, alat produksi, serta biaya operasional sehari-hari. Modal ini memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran produksi khususnya dalam menjaga kualitas batik yang dihasilkan. Mayoritas UMKM batik di wilayah ini masih mengandalkan modal sendiri yang berasal dari tabungan pribadi. Hal ini menunjukkan keterbatasan akses mereka terhadap modal eksternal, yang dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk berkembang lebih cepat dan menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif.

Tenaga kerja adalah salah satu aset paling berharga bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kualitas dan produktivitas tenaga kerja secara

langsung dapat mempengaruhi produksi sebuah UMKM. Dalam konteks usaha kecil dimana setiap sumber daya sangat berharga, peran tenaga kerja menjadi sangat krusial dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Tenaga kerja yang kompeten dan terampil dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses produksi dan memastikan produk atau layanan yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi. Selain itu, tenaga kerja yang memiliki motivasi tinggi dan bekerja dengan dedikasi akan lebih produktif sehingga dapat menghasilkan lebih banyak barang dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini memungkinkan UMKM untuk memenuhi permintaan pasar dengan lebih cepat dan efisien.

UMKM batik di Pamekasan umumnya dikelola oleh tenaga kerja dalam skala kecil. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM batik di Pamekasan adalah kurangnya akses tenaga kerja terhadap pelatihan formal. Sebagian besar pekerja belum pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dalam hal teknik membatik. Keterbatasan pelatihan ini berdampak pada rendahnya inovasi dalam desain dan teknik produksi yang sebenarnya dapat menjadi kunci dalam meningkatkan nilai tambah produk batik Pamekasan. Oleh karena itu untuk meningkatkan daya saing UMKM batik, pelatihan dan program peningkatan keterampilan sangat dibutuhkan terutama yang mencakup aspek teknis seperti pengembangan desain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Disperindag Kabupaten Pamekasan, diketahui bahwa pelatihan batik terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2022 dengan nama kegiatan Pembuatan Canting Batik Cap dari Kertas dan Pengaplikasian Pewarna Alami yang dihadiri oleh peserta sebanyak 35 orang (Disperindag Pamekasan, 2024).

Menurut Prawirosentono (2007), bahan baku adalah bahan utama atau bahan dasar dari suatu produk yang digunakan dalam proses produksi suatu industri. Dalam konteks industri batik bahan baku yang digunakan meliputi kain, malan, dan pewarna alami atau sintesis. Apabila bahan dasar tersebut keberadaannya langka atau mahal maka harga bahan dasar tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga dan berdampak pada penjualan yang diterima UMKM. Jika bahan dasar yang digunakan habis maka proses produksi juga akan macet, sehingga juga akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang diperoleh. Harga jual produk atau hasil produksi juga akan meningkat karena biaya produksi untuk membeli bahan baku yang meningkat.

Pada UMKM batik di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan bahan baku memegang peranan penting karena menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas produk. Dengan ketersediaan bahan baku yang memadai para pengrajin dapat terus berinovasi dan memenuhi permintaan pasar baik lokal maupun nasional. Selain itu akses yang mudah terhadap bahan baku melalui pasar 17 Agustus atau toko setempat juga menjadi salah satu pendukung utama keberlanjutan usaha batik di daerah tersebut.

Faktor lain yang penting dalam menjalankan usaha adalah lama usaha. Lama usaha mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan suatu industri. Semakin lama usaha yang dijalankan atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Widnyana, 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik di Kecamatan Proppo memiliki sejarah panjang dalam industri batik yang menjadi salah satu sektor unggulan daerah. Berdasarkan data yang ada, rata-rata lama usaha UMKM Batik

di Kecamatan Proppo melebihi 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM Batik di wilayah ini memiliki pengalaman dan ketahanan yang cukup kuat dalam menghadapi dinamika pasar. Keberlanjutan usaha selama belasan tahun ini tidak hanya mencerminkan kemampuan para pelaku UMKM dalam mempertahankan eksistensi usaha, tetapi juga menjadi indikator adanya keterampilan, pengetahuan, dan jaringan bisnis yang telah terbentuk dengan baik.

Pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku dan lama usaha terhadap produksi UMKM secara umum telah dibahas oleh para peneliti secara empiris. Teori produksi menjelaskan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku dianggap sebagai input yang berkontribusi pada output. Semakin banyak modal yang diinvestasikan, tenaga kerja yang berkualitas atau produktif serta bahan baku yang digunakan, semakin besar pula output yang akan dihasilkan (Adi, 2019). Ini dikenal sebagai fungsi produksi, dimana hasil produksi perusahaan bergantung pada kombinasi optimal dari berbagai input termasuk modal, tenaga kerja dan bahan baku. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Astawa & Karmini (2024), yang berjudul Pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha, inovasi dan teknologi terhadap produksi industri perhiasan di Kabupaten Bandung dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri perhiasan di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumolang *et al.* (2019), yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil olahan ikan di Kota Manado dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan modal kerja, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi industri kecil olahan ikan

di Kota Manado. Selanjutnya penelitian Wibowo & Nugroho (2018), yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri pengolahan dan efisiensi produksi pada kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2010-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi industri pengolahan di Jawa Tengah.

Pembaharuan yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Periode penelitian menggunakan data tahun 2024 dan variabel penelitian yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku dan lama usaha terhadap produksi dengan objek penelitian UMKM batik di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.

Kesenjangan penelitian dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel modal, tenaga kerja, bahan baku dan lama usaha terhadap produksi yang belum pernah dianalisis secara spesifik untuk industri batik di Kabupaten Pamekasan. Meski studi tentang pengaruh variabel-variabel ini pada produksi UMKM telah dilakukan dalam berbagai sektor, penerapannya pada UMKM batik di Kabupaten Pamekasan masih minim. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi produksi UMKM batik di Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Lama Usaha terhadap Produksi UMKM Batik Kabupaten Pamekasan (Studi di Kecamatan Proppo)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap produksi UMKM batik di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi UMKM batik di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap produksi UMKM batik di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap produksi UMKM batik di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam studi ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah modal berpengaruh terhadap produksi UMKM batik di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk menganalisis apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi UMKM batik di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk menganalisis apakah bahan baku berpengaruh terhadap produksi UMKM batik di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.
4. Untuk menganalisis apakah lama usaha berpengaruh terhadap produksi UMKM batik di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan referensi bagi pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Lama Usaha terhadap Produksi UMKM Batik Kabupaten Pamekasan (Studi di Kecamatan Proppo).

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan sumber informasi bagi pemerintah daerah untuk merancang kebijakan yang lebih mendukung perkembangan UMKM di sektor batik, misalnya melalui penyediaan pelatihan, akses permodalan, dan pengelolaan rantai pasok bahan baku pembuatan batik.